



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH  
RAPAT DENGAR PENDAPAT KOMISI II DPR RI DENGAN KEPALA  
BADAN PEMBINAAN IDEOLOGI PANCASILA**

- Tahun Sidang : 2024-2025  
Masa Persidangan : I  
Rapat ke- : --  
Jenis Rapat : Rapat Dengar Pendapat  
Sifat Rapat : Terbuka  
Hari & Tanggal : Senin, 26 Agustus 2024  
Rapat  
Waktu Rapat : Pukul 14.11 s.d. 14.39 WIB.  
Tempat Rapat : Ruang Rapat Komisi II DPR RI / KK.III  
Gedung Nusantara I DPR RI  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Jakarta Pusat
- Ketua Rapat : Dr. H. Ahmad Doli Kurnia Tandjung, S.Si., M.T.  
(Ketua/F-PG)
- Acara Rapat : 1. Membahas Terkait Permasalahan Seragam Paskibraka;  
2. Dan lain-lain.
- Sekretaris Rapat : Dahliya Bahnan, S.H., M.H.  
(Kabag Set. Komisi II DPR RI)
- Hadir : 22 dari 49 orang Anggota dengan rincian:  
A. ANGGOTA DPR RI  
PIMPINAN:  
1. Dr. H. Ahmad Doli Kurnia Tandjung, S.Si., M.T.(Ketua/F-PG)  
2. Dr. Junimart Girsang, S.H., M.B.A., M.H., M.IP. (Wakil Ketua/F-PDIP)  
3. Dr. H. Syamsurizal, S.E., M.M. (Wakil Ketua/F-PPP)
1. FRAKSI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN  
4 orang Anggota dari 11 Anggota:  
1. Komarudin Watubun, S.H., M.H.  
2. Ir. H. Endro Suswanto Yahman, M.Sc.  
3. Hj. Aida Muslimah
2. FRAKSI PARTAI GOLONGAN KARYA

5 orang Anggota dari 7 Anggota:

1. Ir. H. Arsyadjuliandi Rachman, M.B.A.
2. Drs. H. Riswan Tony D. K.
3. H. Dito Ganinduto, M.B.A.
4. Agung Widyantoro, S.H., M. Si.

3. FRAKSI PARTAI GERINDRA

2 orang Anggota dari 7 Anggota:

1. H. Rahmat Muhajirin, S.H.
2. Drs. Supriyanto

4. FRAKSI PARTAI NASDEM

1 orang Anggota dari 5 Anggota:

1. Kamran Muchtar Podomi, S.T.

5. FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA

0 orang Anggota dari 4 Anggota:

-

6. FRAKSI PARTAI DEMOKRAT

3 orang Anggota dari 5 Anggota:

1. Reza Oktoberia, S.H.
2. Ir. Ongku P. Hasibuan, M.M.
3. H. Wahyu Sanjaya, S.E., M.M.

7. FRAKSI PARTAI Keadilan Sejahtera

2 orang Anggota dari 4 Anggota:

1. Dr. H. Mardani Ali Sera, M.Eng.
2. K. H. Aus Hidayat Nur

8. FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL

3 orang Anggota dari 4 Anggota:

1. Drs. H. Guspari Gaus, M.Si.
2. Khairul Muhtar, S.E., M.M.
3. Ir. Ibnu Mahmud Bilalludin

9. FRAKSI PARTAI PERSATUAN

PEMBANGUNAN

2 orang Anggota dari 2 Anggota:

1. Dra. Hj. Munawaroh

B. UNDANGAN

1. Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPPI).

**JALANNYA RAPAT:**

**KETUA RAPAT (DR. H. AHMAD DOLI KURNIA TANDJUNG, S.Si., M.T.):**

Kita mulai, ya.

**(RAPAT DIBUKA PUKUL 14.11)**

*Bismillahirrahmanirrahim.*

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Selamat siang,

Salam sejahtera buat kita semua,

**Yang terhormat Saudara Pimpinan dan Anggota dua, Komisi II DPR RI**

Pertama, kita panjatkan puji dan syukur karena *Allah Subhanahu wa taala* ya, telah memberikan rahmat dan hidayah pada semua. Sehingga, kita pada hari ini kita masih dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab kita, tanggung jawab di, tanggung jawab konstitusional khususnya di bidang pengawasan dalam keadaan sehat *walafiat*.

**Bapak/Ibu Pimpinan Anggota Komisi II yang saya hormati,**

Seyogianya pada siang hari ini, kita mengundang Kepala BPIP (Badan Pembinaan Ideologi Pancasila) dan rapat ini sebetulnya kita gelar dalam rangka merespons, merespons banyak sekali aspirasi, surat, dan seterusnya yang masuk ke Komisi II. Yang meminta kita untuk menanyakan langsung atau minta klarifikasi kepada Kepala BPIP terkait soal larangan penggunaan jilbab kemarin pada Paskibraka, adik-adik Paskibraka.

Dan sebenarnya, buat kita ini bukan kali yang pertama, ya. Ada beberapa kali, Pak Gaus? Pernyataan-pernyataan kontroversi ini ke Kepala BPIP ini, ya. Jadi, kita perlu menggelar rapat ini.

*Nah*, tapi tiba-tiba ya, tadi jam berapa ini tadi. Kita waktu rapat tadi jam setengah satu, ada surat yang tadi sebetulnya, sebelumnya ada pesan dari Pimpinan DPR supaya rapat hari ini ditunda. Saya tidak tahu apakah suratnya sampai sana duluan atau bagaimana. Dan kemudian tiba-tiba, tadi jam setengah satu kita mendapatkan surat dari Kepala BPIP: Permohonan Penjadwalan Ulang Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi II DPR RI.

Ya, ini sebetulnya, pura-pura saja ini. Sebenarnya kalau tidak ada masalah, enggak perlu takut datang kesini, datang Komisi II ini.

Jadi, saya bacakan ya. Saya bacakan suratnya *nih*.

Kopnya, Kop Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia Nomor 44/PR/VIII/2024/BPIP tertanggal 26 Agustus 2024. Hari ini suratnya.

WA

Sifatnya: Segera. Halnya: Permohonan Penjadwalan Ulang Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi II DPR RI.

**Yang terhormat Pimpinan DPR RI di Jakarta,**

Menindaklanjuti Undangan Wakil Ketua DPR RI Nomor B/10023/PW.01/08/24, tanggal 20 Agustus 2024, Hal: Undangan Rapat Dengar Pendapat.

Bersama ini dengan hormat kami sampaikan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya atas undangan dimaksud. Kami sangat berkeinginan untuk hadir memenuhi undangan tersebut. Namun demikian, dikarenakan terdapat kegiatan tidak dapat ditinggalkan dan diwakilkan. Maka, perkenankan kami mohon penjadwalan ulang Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi II DPR RI pada waktu yang disepakati bersama.

Atas perkenan, perhatian, dan kesediaan seluruh Pimpinan Komisi II DPR RI, kami *haturkan* terima kasih.

Kepala,  
Yudian Wahyudi.

*Nah*, ini suratnya Bapak/Ibu sekalian.

Jadi, memang ada masalah ini di BPIP ini. Kepalanya ini punya banyak masalah. Terlalu banyak sering membuat *statement* atau keputusan yang kontroversial. Kita mau tanya, dia enggak mau datang.

Jadi, saya minta pendapat bapak-ibu sekalian sebelum nanti kita mengakhiri rapat yang tidak dihadiri oleh yang kita undang ini.

Silakan, kalau ada.

Silakan, Pak Junimart.

**F-PDIP (Dr. JUNIMART GIRSANG, S.H., M.B.A., M.H., M.IP.):**

Terima kasih, Ketua.

Sehubungan surat dari BPIP, tertanggal 26 Agustus ini yang pada intinya meminta untuk dijadwalkan ulang dengan alasan ada kegiatan yang tidak dapat tinggalkan dan diwakilkan.

Menurut saya, ya, kita jadwalkan ulang. Mengenai kapan waktunya tergantung kesepakatan kita semua.

Demikian, Ketua.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT (DR. H. AHMAD DOLI KURNIA TANDJUNG, S.Si., M.T.):**

Silakan, ada lagi?

Silakan, Pak Gaus.

**F-PAN (Drs. H. GUSPARDI GAUS, M.Si.):**

Terima kasih, Pimpinan.

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**Pimpinan dan Anggota Komisi II yang saya hormati,**

Dari surat yang dibacakan oleh pimpinan tadi, oleh Pak Doli, berkaitan terhadap ketidakhadiran ketua kepala BPIP, saya tidak melihat substansi daripada ketidakhadiran itu. Hanya mengatakan karena ada kegiatan lain. Misalkan dia dipanggil Pak Presiden, *oke*-lah.

Kalau kegiatan lain itu, itu terkesan seolah-olah dia tidak *meresponi* surat yang dikirim oleh Pimpinan DPR untuk melakukan pertemuan yang kita lakukan pada siang hari ini. Padahal, jauh-jauh hari teman-teman dari Komisi II sudah menjadwalkan. Dan kami-kami yang hadir itu sengaja belum pulang adalah dalam rangka mengikuti agenda yang sudah dijadwalkan.

Tentu, saya minta juga kesepakatan kita bersama. Tadi ada usul dari Pak Junimart sesuai permintaan daripada Kepala BPIP untuk dijadwalkan. Itu tidak ada masalah, saya setuju.

Tetapi, tentu kita harus juga *meresponi* surat yang semacam ini. Bagaimana sikap kita karena saya melihat yang Kepala BPIP ini sudah sering menyatakan sikap, tindakan, ucapan itu sesuatu yang kontroversial, menimbulkan kegaduhan. Apalagi, beliau ini adalah dosen dan guru besar. Sama dengan saya di almamater yang tempatnya saja yang berbeda. Malah beliau ini adalah mantan rektor.

Saya sering ingatkan ke beliau kalau di kampus ranahnya karena bersifat akademis bisa saja kita berbeda pendapat. Tetapi, dalam hal ini karena beliau ini adalah jabatan publik, dia harus hati-hati. Itu saya ungkapkan di dalam RDP ini dan di, disorot oleh berbagai *mass media*. Harusnya ini kan menjadi pembelajaran bagi yang bersangkutan untuk berhati-hati. Apalagi, sikap kemudian kebijakan dan ucapan itu yang bersifat meresahkan masyarakat.

Tentu, menurut hemat saya, perlu juga kita mendiskusikan, merumuskan, apa, sikap Komisi II terhadap:

Pertama, mengenai lontaran-lontaran yang tidak hanya satu kali yang beliau lakukan. Apalagi yang kemarin ini, turun semua institusi, organisasi sosial kemasyarakatan. Dan saya pun secara pribadi juga menyikapi ini. Oleh karena itu, jadi dua ranah tadi, nam pendapat Pak Junimart, saya setuju untuk dilakukan *reschedule* terhadap agenda ini.

Yang kedua, ketidakhadiran karena tidak adanya kejelasan. Apa alasan kenapa dia tidak hadir. Dan kita juga bisa merumuskan juga apa kesimpulan yang kita ambil terhadap apa yang mereka lakukan. Baik sikap, tindakan, ucapan terhadap keberadaan beliau sebagai kepala BPIP itu.

Padaahal, di BPIP itu Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. Harusnya, dia bangga orang mengamalkan ajaran-ajaran agamanya. Malah sekarang ini menimbulkan kegaduhan yang tidak sesuai apa yang dianut oleh agama tersebut. Apalagi, yang disorot itu adalah anak-anak siswi yang masih muda bella harusnya kita lakukan pembinaan. Ini namanya bukan pembinaan. Pembinaan terhadap ideologi yang dianut oleh anak-anak kita itu.

Barangkali demikian, Pimpinan.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT (DR. H. AHMAD DOLI KURNIA TANDJUNG, S.Si., M.T.):**

Baik. Terima kasih, Pak Guspari Gaus.

Pak Toha.

**F-PKB (Drs. MOHAMMAD TOHA, S.Sos, M.Si.):**

Terima kasih, Ketua.

Jadi, kita kembali ke *core* kita. DPR fungsinya adalah membuat undang-undang, menetapkan anggaran, dan melakukan pengawasan.

Kaltannya dengan persoalan ini terhadap mitra, kita melakukan tiga hal itu. Yang pertama, tentunya masalah anggaran. Karena, ini mitra perlu ada semacam pelajaran dalam tanda kutip. Maka, saat-saat kita melakukan rapat kerja atau RDPU dengan mitra bersangkutan, sebaiknya kita tunda dulu untuk melakukan rapat-rapat yang membicarakan anggaran dengan mitra ini. Yang pertama itu. Itu fungsi kita sebagai penetapan anggaran.

Kemudian, fungsi kita sebagai pembuat legislasi. Menurut saya, bisa merekomendasi, merekomendasikan untuk meninjau ulang, apa, lembaga ini. Meninjau ulang itu pasti perlu kajian-kajian dan lama. *Nah*, ini didasarkan pada fungsi kita. Mohon nanti ada peninjauan ulang terhadap lembaga ini.

Yang ketiga, kaitannya fungsi kita tentang pengawasan. Kita sebenarnya bisa memberi rekomendasi karena, tadi Ketua mengatakan bahwa

ada banyak masukan dari masyarakat tentang ketidakpuasan terhadap Kepala BPIP ini. Maka, kita bisa juga merekomendasikan kepada Pemerintah atau yang mempunyai kewenangan dalam hal ini untuk meninjau kembali keberadaan. Bukan keberadaan, keberadaan lembaga sudah ditinjau dengan legislasi tadi. Kemudian, keberadaan kepala ini, ini bisa juga kita memberikan rekomendasi. Rekomendasi tentunya sesuai dengan hasil rapat kita, hasil dari penyaringan aspirasi dari masyarakat.

Kemarin sebenarnya ada beberapa fraksi, ada beberapa Anggota DPR sudah menyatakan, mohon maaf saya sampaikan. Di media bahwa ada yang mohon mengundurkan diri. Bahkan ada yang keras, "Pecat!", dan sebagainya. Ini kan aspirasi sebenarnya.

*Nah*, kita nanti bisa menyikapi aspirasi ini dengan tentunya memberi rekan, merekomendasikan. Yang mengangkat misalkan Presiden, ya kita memberikan rekomendasi kepada Presiden. Itu hak kita dan fungsi kita.

Itu saja, Ketua. Jadi, ada beberapa hal itu sesuai tugas dan fungsi kita.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT (DR. H. AHMAD DOLI KURNIA TANDJUNG, S.Si., M.T.,  
KETUA KOMISI II DPR RI/F-PG):**

Baik.

Terima kasih Pak Toha.

Ada lagi? Pak Khairul?

Pak Khairul.

**F-PAN (KHAIRUL MUHTAR, S.E., M.M.):**

Terima kasih, Ketua.

Sempat tanya, karena kebetulan salah satu anggotanya *tuh* saya kenal, teman saya, Prof. Dr. Imam Abdullah. Saya lihat kapasitasnya kalau menyangkut hal ini, dia, jadi, itu lembaga apa kolektif apa keputusan pribadi? *Nah*, itu.

Kalau saya *ngelihat*, karena saya sering berdialog dengan Prof. Dr. Imam Abdullah ini, mantan rektor IAIN Jogja dan kebetulan sering kami ngaji bersama. Justru malah dia kan ahli filsafat dari UGM, salah satu anggotanya.

Tapi, kalau melihat apa yang segmennya Ketua ini, *kok* enggak mewakili kalau dia kolektif. Karena, saya bergaul lama juga dengan Profesor itu sampai sekarang kami suka *webinar*.

Jadi, agak aneh juga kalau *product*-nya itu dari satu lembaga, mewakili satu lembaga, menghalang-*in* kerudung itu.

Jadi, saya mempertanyakan apakah suara dia *tuh* mewakili lembaga sebagai ketua atau individu? Tapi, kalau suara dia *tuh* selalu mewakili lembaga, anggotanya kan banyak, bukan satu orang. Tapi, saya lihat anggotanya itu enggak mungkin seperti itu.

*Nah*, itu saja Ketua.

**KETUA RAPAT (DR. H. AHMAD DOLI KURNIA TANDJUNG, S.Si., M.T.):**

Ya, baik.

Pak Khairul, Bapak menanyakan kepada orang yang enggak ada ini. Justru itu, masuk justru itu. Hal, hal yang pertanyaan itu yang harus kita tanya ke mereka ini.

**F-PAN (KHAIRUL MUHTAR, S.E., M.M.):**

Justru itu, Pak.

**KETUA RAPAT (DR. H. AHMAD DOLI KURNIA TANDJUNG, S.Si., M.T.):**

Kenapa enggak datang begitu?

**F-PAN (KHAIRUL MUHTAR, S.E., M.M.):**

~~Karena enggak, karena kita kan niatnya mau menanya-*in* itu. Tapi, orangnya enggak ada. *Saking* penasarannya, saya tanyakan dengan Ketua saja.~~

**KETUA RAPAT (DR. H. AHMAD DOLI KURNIA TANDJUNG, S.Si., M.T.):**

Makanya, bapak kan tersinggung kan. Bapak *nanya*, orangnya enggak ada.

**F-PAN (KHAIRUL MUHTAR, S.E., M.M.):**

Iya.

**KETUA RAPAT (DR. H. AHMAD DOLI KURNIA TANDJUNG, S.Si., M.T.):**

Begitu.

**F-PAN (KHAIRUL MUHTAR, S.E., M.M.):**

Tolong diwakilkan saja nanti, Pak Ketua.

111



**KETUA RAPAT (DR. H. AHMAD DOLI KURNIA TANDJUNG, S.Si., M.T.):**

Oh, enggak bisa saya. Masa saya mewakili Kepala BPIP. Enak benar dia.

**F-PAN (KHAIRUL MUHTAR, S.E., M.M.):**

Enggak, karena begini.

**KETUA RAPAT (DR. H. AHMAD DOLI KURNIA TANDJUNG, S.Si., M.T.):**

Saya di pihak rakyat, Pak.

**F-PAN (KHAIRUL MUHTAR, S.E., M.M.):**

Saya itu kan, kapasitasnya kan badan. Setahu saya, anggotanya, ya itulah salah satunya Profesor Amin.

**KETUA RAPAT (DR. H. AHMAD DOLI KURNIA TANDJUNG, S.Si., M.T.):**

Ya, makanya Bapak simpan pertanyaan itu, nanti kita hadirkan dulu ini, ini.

**F-PAN (KHAIRUL MUHTAR, S.E., M.M.):**

Orangnya di mana itu?

**KETUA RAPAT (DR. H. AHMAD DOLI KURNIA TANDJUNG, S.Si., M.T.):**

Enggak ada. Enggak tahu. Makanya, itu yang kita bahas ini sekarang.

Terima kasih, Pak Khairul.

Pak Aus.

**F-PKS (KH. AUS HIDAYAT NUR):**

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**Terima kasih Pak Ketua dan Teman-Teman sekalian Komisi II,**

Saya melihat bahwa apa yang disampaikan oleh Pak JG tadi sudah tepat. Kita menjadwalkan ulang dan menanyakan langsung.

Memang kesalahan yang dilakukan oleh Ketua BPIP ini terlalu banyak, saya kira, dan terlalu mendasar. Di antara lain, mengenai *posting*-an orang tentang video itu yang menyatakan bahwa, menganggap bahwa, agama adalah musuh terbesar Pancasila. Dan ini adalah sesuatu kesalahan yang fatal yang membuat dirinya tidak layak untuk menjadi Ketua BPIP. Kalau itu, perkataan

dia adalah perkataan secara individu, bukan mewakili BPIP. Tetapi, kalau BPIP berpendapat seperti itu, maka bahkan BPIP-nya harus ditinjau kembali keberadaannya, seperti kata Pak Toha tadi, atau dibubarkan.

Dan ini harus disampaikan kepada Presiden. Sehingga, Presiden tidak membawa beban yang lebih berat lagi, ya. Sebab, kalau mempertentangkan agama, agama apa pun, dengan Pancasila, itu hanya bisa dilakukan oleh Komunis saja. Sedangkan, kita semua sudah sepakat dalam TAP MPR Nomor 25 Tahun 1966 bahwa Komunis adalah organisasi terlarang di Indonesia.

Jadi, cara berpikir beliau itu kita bisa lihat langsung. *Nah*. ini harus menjadi pertimbangan kita yang paling utama.

Terima kasih.

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT (DR. H. AHMAD DOLI KURNIA TANDJUNG, S.Si., M.T.):**

*Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.*

Terima kasih, Pak Aus.

Bu Rezka.

**F-PPP (Dra. Hj. MUNAWAROH):**

Saya, Pimpinan.

**KETUA RAPAT (DR. H. AHMAD DOLI KURNIA TANDJUNG, S.Si., M.T.):**

Habis itu, Bu Munawaroh.

Ya, silakan.

**F-DEMOKRAT (REZKA OKTOBERIA, S.H., S.M.):**

Ya, baik.

Terima kasih, Pimpinan.

**Yang saya hormati Pimpinan Komisi II beserta Seluruh Bapak/Ibu,**

12.30 suratnya masuk ke kita di Komisi II di detik-detik menjelang kita harus melakukan rapat bersama dengan BPIP. Yang akan dibahas ini bukan masalah biasa. Menurut saya, ini suatu kejadian yang sudah luar biasa dan ini se-Indonesia. Bahkan warga negara Indonesia di luar negeri pun juga memonitor terkait ini.

Menanggapi atau menambahi yang disampaikan Pak Guspari. Betul, kalau rapat dengan Presiden mungkin kita masih bisa memahami dan undangan ini bukanlah yang baru disampaikan tadi pagi. Saya yakin sekretariat sudah jauh hari. Tapi *in jury time*, 12.30 masuk ke Komisi II untuk menyatakan mereka minta di-*reschedule*.

Berikutnya, saya juga menambahkan yang disampaikan Pak Toha, tiga fungsi lembaga DPR. Betul, itu harus dan wajib kita lakukan untuk BPIP. Baik itu terkait anggaran dan paling utama adalah pengawasan.

Ketua ataupun kepalanya sudah melakukan minta maaf, tapi tidak cukup Pimpinan. Ini harus ditelusuri. Ada apa? Kebijakan yang mana? Kebijakan yang tak ada adabnya itu. Sudah menjadi suatu rusuh atau pun menjadi gaduh di Indonesia ini menjelang detik-detik hari sakralnya Republik Indonesia, yaitu menjelang 17 Agustus 2024 yang lalu.

Jadi, saya sepakat dengan teman-teman Komisi II. Kita harus segera menjadwalkan secepat mungkin untuk BPIP hadir di ruangan ini. Kita tanyakan semua karena ini menjadi atensi Republik Indonesia, bukan hanya beberapa orang tetapi se-Indonesia. Kita minta segera, Ketua. Jangan terlalu lama.

Evaluasi, tinjauan, ataupun atensi harus dilakukan untuk BPIP. Ke depan, apakah masih perlu ada BPIP atau tidak? Itu harus menjadi bahan bagi kita selaku mitra di Komisi II. Kalau memang dirasakan tidak perlu lagi dan menyebabkan kegaduhan di negara kita, bubarkan.

Terima kasih, Pimpinan.

**KETUA RAPAT (DR. H. AHMAD DOLI KURNIA TANDJUNG, S.Si., M.T.):**

Ya, terima kasih Bu Rezka.

Saya kalau Bu Rezka *tuh* unjuk tangan, saya khawatir. Karena pasti kalau Bu Rezka *nih* bicara, pasti marah judulnya. Ya, Bu Rezka ini jarang bicara. Tapi sekarang, kalau bicara pasti marah.

*Nah*, tapi nanti disimpan. Tunggu orangnya dulu. Orangnya nanti datang baru dimarah-*in* lagi. Jangan nanti enggak bicara, ya.

Bu Munawaroh.

**F-PPP (Dra. Hj. MUNAWAROH):**

Baik.

Terima kasih, Pimpinan.

*Alhamdulillah*, kita bersyukur bahwa di akhir masa jabatan DPR 2019-2024, *insyaallah*, Komisi II menjadi penyelamat wajah DPR RI. Karena

terutama yang terkait dengan PKPU, alhamdulillah apresiasi masyarakat terhadap Komisi II luar biasa. Dan ini juga sebenarnya ketika kita *ngundang* BPIP, ini juga dalam rangka kita menyerap aspirasi masyarakat. Dan itu sangat ditunggu juga oleh masyarakat, apa yang akan kita lakukan.

Sayangnya, BPIP tidak datang. Apakah karena BPIP tahu betapa sekarang Komisi II punya taji yang luar biasa yang dikomando-*in* oleh Para Pimpinan? Sehingga tidak, belum menyiapkan diri untuk itu. Karena itu, harus segera di jadwal ulang. Dan nanti semua apa yang akan kita sampaikan tidak di ruang kosong ini. Tetapi, akan kita sampaikan langsung kepada beliau, beliau-beliau ini.

Dan itu kita juga memikirkan karena terlalu banyak ungkapan maupun kebijakan yang itu sangat menyakiti masyarakat. Maka, kita perlu meninjau seperti teman-teman yang sebelumnya, meninjau ulang keberadaan BPIP. Terutama juga meninjau, merekomendasi kepada Pimpinan yang selalu membikin gaduh ini untuk di-apa, direkomendasikan supaya tidak menduduki posisinya sekarang.

Saya kira itu dari saya.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT (DR. H. AHMAD DOLI KURNIA TANDJUNG, S.Si., M.T.):**

Baik, cukup.

Ada lagi? Cukup, ya?

Ya, baik.

**Bapak/Ibu sekalian,**

Saya kira sudah banyak sekali masukan yang bagus-bagus.

Yang pertama adalah bahwa memang kita tidak bisa membiarkan ya, mitra kita melakukan kalau kita anggap kekeliruan. Apalagi, sudah mendapatkan respon, reaksi yang banyak sekali dari masyarakat kita. Kita punya tanggung jawab dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan kita, terutama kepada mitra-mitra kerja kita ini. Dan BPIP, salah satunya.

Makanya, kenapa kita hari ini mengundang ya, mengundang Kepala BPIP untuk minta penjelasan atau keterangan lebih lanjut terkait dengan soal sikap, keputusan, atau *statement* yang disampaikan.

Dan ini yang sudah keempat kali, yang saya hitung. Yang paling parah itu dulu adalah bahwa Kepala BPIP ini pernah mengatakan bahwa agama itu adalah musuhnya Pancasila, ya. Ini luar biasa dan kita waktu itu sudah tegur. Dan ini yang keempat. Pak, Pak Gaus *tuh*, yang hafal *tuh*. Dua lagi apa *tuh*,

saya waktu itu, ya. Jadi, kalau enggak diingatkan. Kalau tidak diingatkan dan kita tidak bisa tidak bisa meminta pertanggungjawabannya ya, nanti kita disalahkan oleh masyarakat juga. Oleh karena itu, kita perlu mengundang.

Yang kedua, saya setuju yang disampaikan oleh Pak Toha, yang didukung oleh Bapak Ibu yang lain, ya. Bahwa memang mereka ini juga punya keterikatan dengan kita. Kita sekarang sedang membahas anggaran ya, membahas anggaran APBN 2025 terkait dengan semua kementerian/lembaga yang menjadi mitra kita. Kalau enggak salah, minggu depan, ya. *Nah*, minggu depan, ya. Ini juga harus menjadi catatan kita.

Kemudian, yang ketiga soal kelembagaannya, ya. Kalau saya secara pribadi, sebenarnya masih menganggap BPIP ini penting. Cuma orangnya harus diisi yang benar, ya. Karena saya katakan tadi, di depan saya katakan, harusnya Kepala BPIP itu adalah manusia yang paling Pancasila-*is* di Republik ini. Harusnya, ya. Bukan sebaliknya, ya. Jadi, pernyataan-pernyataan tadi yang mengadu domba dengan agama dengan Pancasila, itu manusia yang tidak Pancasila-*is* sebetulnya.

Oleh karena itu, dalam menyimpulkan apa yang Bapak Ibu sampaikan, pertama kita akan menjadwal ulang ya. Nanti juga sekaligus, kalau datang, kita minta klarifikasi kenapa hari enggak datang. Sebetulnya kalau enggak diundang Presiden, saya bisa menyatakan ini pembangkangan sebetulnya terhadap institusi DPR, ya. Sekali lagi ini pembangkangan terhadap DPR, ya. Setahu saya kayaknya enggak ada *tuh* rapat Presiden dengan BPIP hari ini, ya. Apalagi, mendadak datang dari 12.30.

*Nah*, oleh karena itu, nanti biasanya sekretariat kan berkomunikasi dengan sekretariat di BPIP. Saya minta persetujuan Bapak/Ibu, kita undang nanti hari Rabu jam 14.00, ya, karena kita pagi jam 10.00 ada rapat dengan Menpan-RB. Siangnya kita undang, ya. Jadi, tolong sampaikan sekretariat berkomunikasi dengan sekretariat BPIP bahwa Rapat Dengar Pendapat Komisi II dengan Kepala BPIP kita jadwal ulang pukul 14.00, ya.

Jadi, kalau dia nanti tidak datang ya, tidak datang, mungkin sebaiknya mengundurkan diri saja sebagai Kepala BPIP. Karena, tidak bisa mempertanggungjawabkan keputusan dan pernyataannya, ya. Jadi, kalau enggak datang, langsung saja menyatakan mengundurkan diri karena tidak mampu, ya. Tidak mampu memberikan penjelasan ke khalayak banyak melalui Rapat Dengar Pendapat di Komisi II.

Kemudian yang ketiga, ya, kalau nanti tidak datang juga. Mungkin kita perlu pertimbangkan untuk meneruskan pembahasan anggaran untuk BPIP ya, yang kita akan bahas minggu depan.

Saya kira itu saja ya, kesimpulan rapat kita pada hari ini. Jadi, mungkin Bapak Kepala BPIP atau para pejabat di BPIP dengar rapat ini, ya. Kami tunggu nanti hari Rabu pukul 13.30, ya. Jangan enggak datang lagi. Kalau enggak

datang, berarti mengundurkan diri berarti atau menyatakan tidak mampu menjadi Kepala BPIP.

Terima kasih.

**Bapak/Ibu sekalian,  
Pimpinan dan Anggota Komisi II DPR RI,**

Kita akhiri saja, ya, Rapat Dengar Pendapat yang tidak dihadiri oleh tamu kita pada hari ini. Dengan mengucapkan *alhamdulillah rabbil alamin*, maka rapat ini saya nyatakan ditutup.

**(RAPAT DITUTUP PUKUL 14.39)**

Terima kasih.

Selamat sore,  
Selamat sejahtera buat kita semua,

*Wa billahi taufik wal hidayah.*

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**a.n. KETUA RAPAT  
KABAG SET. KOMISI II DPR RI**



**Dahliya Bahnan, S.H., M.H.  
197504202002122002**